

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT
TAHUN 2013–2018
(Realisasi Tindak Tutur dan Kesantunan pada Forum Debat Politik)**

**disusun oleh
Hedi Setiadi**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan merumuskan strategi komunikasi politik para calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Barat tahun 2013–2018 yang direalisasikan melalui tindak tutur para kandidat pada forum debat politik. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis realisasi kesantunan yang dilakukan dengan menggunakan strategi kesantunan. Penggunaan tindak tutur yang tepat dalam penyampaian visi-misi serta strategi kesantunan yang baik oleh kandidat dapat menimbulkan citra diri yang baik sehingga masyarakat pun dapat tertarik dan memilihnya pada saat hari pemilihan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan data berupa tuturan dari para kandidat berjumlah lima pasangan dalam sebuah forum debat kandidat yang ditayangkan di sebuah stasiun TV swasta nasional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori tindak tutur Searle (1979) dan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987). Hasil analisis menunjukkan bahwa para kandidat menggunakan semua jenis tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan karakteristik berbeda setiap sesi forum debat. Hal ini dikarenakan setiap sesi memiliki konteks komunikasi yang berbeda. Di sisi lain, pada saat debat antar kandidat, para kandidat tetap menggunakan strategi kesantunan untuk menjaga wajah sendiri dan menyelamatkan wajah mitra tutur (lawan politiknya). Para kandidat menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Untuk menyelamatkan wajah positif, para kandidat paling banyak menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri dan melibatkan mitra tutur dalam suatu kegiatan. Sementara, untuk menyelamatkan wajah negatif, para kandidat sering menggunakan pemagaran (*hedge*) dan meminimalkan tekanan atau ancaman terhadap mitra tutur.

Hedi Setiadi, 2015

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT
TAHUN 2013-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Debat Kandidat, Teori Tindak Tutur, dan Teori Kesantunan

**POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY OF THE CANDIDATES
FOR GOVERNOR AND VICE GOVERNOR CANDIDATE SELECTION
THE HEAD AREA OF WEST JAVA IN 2013-2018
(The Realization of Speech Acts and Politeness on The Forum
of Political Debate)**

**Compiled By:
Hedi Setiadi**

Abstract

This research was conducted with the aim of formulating strategies of political communication the candidates for governor and vice governor of West Java in 2013-2018 were realized through speech acts of the candidates on the forum of political debate. In addition, this study also analyzes the realization of politeness performed using politeness strategies. Proper use of speech acts. In the delivery of the vision-mission and strategy of politeness either by the candidate may give rise to good self-image so that people can be interested in and select it on the day of election. This study uses a qualitative description of the data in the form of speech of the candidates. In candidates debate forum that aired on a private television stations nationwide. Data analysis was performed using speech act theory Searle (1979) and the theory of Politeness Brown and Levinson (1987). Results of the analysis showed that the candidates use all kinds of speech acts was assertive, directive, commissive, expressive, and declarative with different characteristics of each session of the forum debate, because each session has the different communication context. On the other hand, during debate between the candidates and continue to keep themselves face to save face speech or still use politeness strategies to keep his own face and save hearer (political opponents).

The candidates use politeness strategies of positive and negative politeness strategies to save the positive face of the candidates most widely uses marker that indicates the similarity identity and engage in an activity hearer. While saving the negative face of the candidates often use hedging (hedge) and minimize pressure or threat to the hearer.

Hedi Setiadi, 2015

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT
TAHUN 2013-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keywords: Political Communication, Candidate Debate, Speech Acts Theory, and The Theory of Politeness.

Hedi Setiadi, 2015
STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK
PARA CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA BARAT
TAHUN 2013-2018
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu